

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kedelai merupakan tanaman pangan sebagai sumber protein nabati. Permintaan dan kebutuhan masyarakat akan kedelai terus meningkat, sedangkan produksi dalam negeri belum mencukupi (Rismayanti, dkk, 2000). Permintaan akan kedelai terus meningkat sehingga dalam tahun 1985 impor mencapai 0,5 juta ton dengan biaya sebesar US \$ 140 juta. Swasembada kedelai yang dicanangkan belum sepenuhnya berhasil karena berbagai kendala antara lain ketersediaan benih, hama dan penyakit serta kesuburan tanah (Anonimus, 1987).

Sejak Pelita IV, konsumsi kedelai di Indonesia sangat tinggi (1,3 juta ton) dimana kebutuhan ini terus meningkat sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk (Sahar Hanafiah, 1992). Menurut Swastika (1997), menyatakan tingginya pertumbuhan konsumsi kedelai diduga tidak hanya karena meningkatnya konsumsi kedelai untuk pangan, tetapi juga karena pesatnya pertumbuhannya industri pakan ternak, terutama unggas.

Kedelai merupakan salah satu komoditas pangan terpenting ketiga setelah padi dan jagung. Tanaman ini biasanya ditanam setelah padi sebagai palawija. Dalam upaya memacu produksi kedelai untuk mengurangi impor, berbagai paket program telah dilaksanakan antara lain: (a) intensifikasi, (b) introduksi varietas unggul, (c) penyuluhan usaha tani, (d) operasi khusus kedelai dengan pola kemitraan, (e) kebijaksanaan harga, (f) pembatasan impor (Swastika, 1997).

Dengan terbatasnya lahan yang subur perlu adanya usaha peningkatan produksi kedelai dengan cara pemupukan yang sesuai, salah satu caranya adalah dengan menggunakan pemupukan melalui daun.

Penggunaan pupuk cair super bionik merupakan usaha pemupukan untuk mendapatkan produksi yang maksimum. Menurut Anonimus. 1999, merupakan bahan atau cairan yang mengandung hara makro yaitu N, P, K, Ca, Mg dan hara mikro yaitu Fe, Mn, Zn, B, Mo, Si yang sangat di butuhkan tanaman. Pupuk ini juga mengandung enzim dan vitamin yang mampu merangsang pertumbuhan serta dapat meningkatkan hasil, juga membantu penyerapan makanan (unsur makro dan mikro) ke tanaman baik melalui stomata daun, jaringan tanaman.

Pupuk Fertibor-48 merupakan pupuk mikro yang mengandung unsur hara boron ( $B_2O_3$ ) 48% untuk mencegah dan memperbaiki kekurangan unsur hara Boron pada tanama. Unsur hara boron sangat penting bagi pertumbuhan tanaman walaupun diperlukan dalam jumlah kecil. Kekurangan unsur hara boron dapat mempengaruhi pertumbuhan (Anonimus, 2001) .

Berdasarkan latar belakang inilah saya tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Respon Pemberian Pupuk Kandang dan Pupuk Cair Super Bionik Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Kedelai (Glycine Max. L. Merril) “*

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui respon pemberian pupuk super bionik dan pupuk Fertibor-48 terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kedelai.